

MEMBANGUN KESADARAN GREEN ENTREPRENEUR PADA SISWA/I SMA SEJAHTERA 1 DEPOK

Tyahya Whisnu Hendratni¹, Widyaningsih Azizah², Shinta Budi Astuti³, Nelyumna Rizal⁴,
Indra Ade Irawan⁵, Sri Irvianti Wahyoeni⁶, Ade Wahyudi⁷, Dewi Trirahayu⁸,
Andini Rahmawati Suyatna⁹, Fatimah Azzahrah¹⁰
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Pancasila Jakarta
email: tyahyawhisnu@univpancasila.ac.id

Abstrak

Kegiatan wirausaha merupakan satu bentuk kegiatan penting yang dapat memajukan suatu negara. Jika terdapat 2% dari keseluruhan penduduk dalam satu negara menjadi seorang entrepreneur/wirausahawan, maka negara itu akan mencapai kemakmuran. Keberlanjutan usaha dalam jangka panjang bergantung pada seberapa peduli pengusaha terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh usahanya. Nilai-nilai pelestarian lingkungan perlu ditanamkan pada setiap lini kegiatan perekonomian, terutama para generasi muda. Berkaitan dengan isu lingkungan dan pengangguran tersebut diatas, maka perlu dilakukan pembinaan pada generasi muda untuk dapat melakukan upaya menuju kemandirian bisnis dengan berbasis lingkungan. Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kesadaran lingkungan sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan para generasi muda khususnya SMA Sejahtera 1 Depok, setelah pelatihan peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat baik (60,6%). Hal ini terbukti dengan sangat antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Selain itu, pemahaman dan penguasaan materi oleh narasumber juga dinilai sangat baik (72,7 %). Kejelasan Narasumber dalam menyampaikan materi dinilai sangat baik (75,8%), Kualitas materi menurut responden 72,7% dinilai sangat baik. Para Peserta merasakan kesesuaian materi (63,6%) dan manfaat yang diberikan (69,7%) sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka. hasil dari survey kepuasan bahwa penilaian atas keseluruhan PkM mencapai 93,9% dinilai sangat baik.

Kata Kunci: Green Entrepreneur, Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi Hijau, Kecakapan Hidup

Abstract

Entrepreneurial activities are a crucial form of activity that can advance a country. If 2% of the total population in a country becomes an entrepreneur, the country will achieve prosperity. The long-term sustainability of business depends on how entrepreneurs care about the environmental impact of their activities. Environmental preservation values need to be instilled in every line of economic activity, especially among the younger generation. In relation to the environmental and unemployment issues mentioned above, it is necessary to provide guidance to the younger generation to take steps towards environmentally-based business independence. This Community Service activity aims to raise environmental awareness and develop the entrepreneurial spirit of the younger generation, especially at SMA Sejahtera 1 Depok. After the training, participants felt that the material presented was excellent (60.6%). This was evident in the participants' enthusiasm during the training. Additionally, the understanding and mastery of the material by the resource person were also rated as excellent (72.7%). The clarity of the resource person in delivering the material was considered very good (75.8%), and the quality of the material, according to respondents, was very good (72.7%). Participants felt that the material's relevance (63.6%) and the benefits provided (69.7%) were very useful for their lives. The satisfaction survey results indicate that the overall assessment of the Community Service reaches 93.9%, rated as excellent.

Keywords: Green Entrepreneur, sustainable Development, Green Economy, Life Skill

PENDAHULUAN

Pada masa revolusi industri 4.0 saat ini pendidikan Indonesia harus mulai meninggalkan sistem Pendidikan tradisional kearah sistem Pendidikan yang lebih modern dengan menerapkan Pendidikan kecakapan hidup (Life skill) yaitu Pendidikan kewirausahaan. Pemerintah harus fokus meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa melalui kurikulum dengan mengaitkan berbagai kegiatan pembelajaran disekolah. Penelitian membuktikan melalui berbagai pelatihan dengan metode dan Teknik yang beragam serta seminar kewirausahaan dan bisnis dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan ini maka

kedepannya lulusan SMA tidak lagi mengharapkan pekerjaan dari orang lain tetapi dapat menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan orang lain.

Proses yang ditawarkan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha adalah dengan pengembangan individu secara bertahap (Mulyani et. Al 2020), karena pentingnya peran wirausahawan bagi kemajuan suatu negara, pengenalan kewirausahaan banyak dimulai dari bangku sekolah. Bagi Universitas Pancasila SMA Sejahtera 1 Depok pada semester Gasal tahun 2023/2024 Depok merupakan SMA yang jumlah siswanya paling banyak diterima, Di FEB UP saja ada sejumlah 14 Siswa. Banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga universitas di Indonesia telah memasukkan kewirausahaan dalam kurikulumnya, salah satunya adalah SMA Sejahtera 1, Depok merupakan pemberian pembelajaran tersebut dapat membekali seorang individu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri mereka sejak dini

Para siswa sudah cukup mendapatkan ilmu dasar mengenai kewirausahaan, namun salah satu permasalahannya mereka masih kesulitan untuk menghubungkan pengetahuan kewirausahaan yang mereka telah pelajari dengan praktek sehari-hari. Permasalahan selanjutnya adalah masih belum banyak siswa yang memiliki usaha/bisnis sendiri (wirausaha), belum mengetahui tentang green entrepreneur dan contoh bentuk produk green entrepreneur

Perkembangan dan perubahan yang terjadi terkait dengan aspek lingkungan dan aspek bisnis yang terjadi pada dekade terakhir, mengarahkan dunia internasional kepada penerapan konsep green economy yang diperkuat dengan *green enterprenural behaviour*. Oleh karena itu yang menjadi perhatian bukan hanya membuat seseorang tertarik untuk menjadi wirausahawan namun juga, bagaimana seseorang dapat menjadi wirausahawan yang berwawasan lingkungan (green entrepreneur). Para siswa sebagian besar pernah mendengar istilah *green entrepreneurship*, tapi belum memahami arti dari istilah tersebut. Akibat masih minim informasi mengenai *green entrepreneurship* tersebut menyebabkan ketertarikan mereka untuk menjadi wirausahawan yang memiliki wawasan lingkungan masih rendah.

Pelatihan *Green Entrepreneur* merupakan salah satu bentuk pelatihan wirausaha muda dengan memperhatikan isu sosial dalam Masyarakat dan menjadikannya sebuah bisnis sehingga membawa dampak yang berguna bagi lingkungan. Hasil Penelitian Afidah, Fitriyah, L.A & Manasikana, O.A (2021) penerapan *Ecopreneurship* memberikan peluang bisnis yang menjanjikan di masa depan dan kelestarian lingkungan sekitar tetap terjaga dengan baik. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak potensi untuk pengembangan wirausaha. Pandemi COVID-19 yang baru saja terlewati, tidak menyurutkan minat untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan data dari *Global Entrepreneurship Monitor* pada tahun 2021 bahwa lebih dari 80% populasi orang dewasa di Indonesia merasakan adanya peluang yang baik untuk memulai bisnis (Bosma et al., 2021). Hal ini bisa terjadi karena adanya pola pikir dan pandangan kewirausahaan yang kuat dan kondusifitas lingkungan untuk berwirausaha (Azizah, Widyawati, et al., 2023) .

Damayanti et al (2021), Azizah, Rizal, et al (2023), Azizah et al (2022) menjelaskan bahwa bahwa jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 64,2 juta unit UMKM di Indonesia, meningkat dari 63,2 juta unit pada tahun sebelumnya, dan terus meningkat pada tahun 2021, yang mencapai 65,46 juta unit UMKM. Kondisi ini garis lurus dengan perkembangan pelaku usaha mikro dan kecil. Secara detail, jumlah usaha Industri mikro dan kecil pada tahun 2021 sebanyak 4.162.688 usaha dan terus meningkat pada tahun 2022 yang berjumlah 4.339.228 usaha (BPS, 2023).

Maraknya minat untuk berwirausaha harus dibarengi dengan kesadaran menjaga lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian dunia terhadap kerusakan lingkungan lebih meningkat, ditambah cuaca ekstrim, dan peningkatan suhu di seluruh dunia. Kewirausahaan hijau adalah jenis kewirausahaan yang berfokus pada pengembangan produk atau jasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. *Green entrepreneur* berusaha untuk menghasilkan keuntungan finansial sekaligus memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat. Tujuan akhir dari kewirausahaan hijau adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Dalam era yang semakin sadar lingkungan, Green entrepreneur sangat penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Abainya suatu usaha pada pengelolaan lingkungan menunjukkan bahwa usaha tersebut hanya berfokus pada angka laba saja (Azizah, 2022). Pentingnya kesadaran green entrepreneur, maka dapat

membantu mengurangi dampak lingkungan, mendorong inovasi, meningkatkan kesadaran lingkungan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kaitan antara Sustainable Development Goals (SDGs) dan kewirausahaan hijau sangat erat, karena keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai keberlanjutan global (Azizah, Rizal, et al., 2023b). Diantaranya adalah pada tujuan SDGs no. 7: Energi Bersih dan Terjangkau, bahwa green entrepreneur dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan ini dengan mengembangkan teknologi energi terbarukan yang lebih terjangkau dan ramah lingkungan, seperti panel surya, turbin angin, dan sistem penyimpanan energi. Selain itu pada tujuan SDGs No. 8 : Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dimana green entrepreneur dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan produk atau jasa yang ramah lingkungan. Contohnya, pengembangan teknologi daur ulang, pengolahan limbah, dan pengembangan produk organik.

Begitupun pada tujuan SDGs No. 12 : Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan, bahwa green entrepreneur dapat mempromosikan produksi dan konsumsi yang berkelanjutan melalui pengembangan produk atau jasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Contohnya, pengembangan produk organik, penggunaan bahan baku daur ulang, dan pengurangan limbah. Pun pada tujuan SDGs No.13: Tindakan Terhadap Perubahan Iklim, dimana green entrepreneur dapat berkontribusi pada tindakan terhadap perubahan iklim melalui pengembangan teknologi energi terbarukan dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Selain itu, green entrepreneur juga dapat mempromosikan kesadaran tentang perubahan iklim melalui edukasi dan kampanye sosial.

Selain itu adalah tujuan SDGs No. 15 : Kehidupan Darat, bahwa green entrepreneur dapat berkontribusi pada pelestarian kehidupan darat melalui pengembangan produk atau jasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Contohnya, pengembangan teknologi pengendalian hama dan penyakit tanaman, pengembangan produk organik, dan pengurangan limbah. Dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mencapai SDGs, kewirausahaan hijau dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dan berkelanjutan.

Menurut Mulyani et al. (2010) setiap manusia memiliki kemampuan dan kekuatan pada dirinya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup. Oleh karena itu, semua orang dapat menjadi wirausahawan apabila memanfaatkan kemampuan diri serta mempelajari dan memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Menjadi wirausahawan berarti seseorang berarti seseorang berani menggunakan kemampuan dan kekuatan diri untuk mempekerjakan diri sendiri, memulai, mengatur, mengelola, dan bertanggungjawab akan suatu usaha (Anisah, 2012). Oleh karena itu yang menjadi perhatian bukan hanya membuat seseorang tertarik untuk menjadi wirausahawan. Namun juga, bagaimana seseorang dapat menjadi wirausahawan yang berwawasan lingkungan.

Konsep green economy menuntut adanya generasi wirausahawan baru yang memanfaatkan kesempatan tersebut (Farinelli et al., 2011). Hal ini berarti para wirausahawan dituntut untuk peduli terhadap permasalahan yang ada dimasyarakat, utamanya yang terkat dengan isu/permasalahan lingkungan. Anisah (2012) mengungkapkan bahwa konsep green entrepreneurship memperhatikan efek individu dan organisasi yang terlibat dalam aktivitas kewirausahaan untuk menciptakan manfaat bagi lingkungan. Para green entrepreneur menjalankan kegiatan wirausaha (menghasilkan barang/jasa) dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian mereka tidak hanya memproduksi barang/jasa untuk mendapatkan keuntungan semata. Namun juga untuk menjalankan usaha yang membawa dampak yang lebih baik bagi lingkungan (Soenarto et al., 2019). Para green entrepreneur mengangkat isu sosial dan menjadikan hal tersebut sebagai pusat aktivitas bisnis.

Setiap individu yang memiliki jiwa green etrepreneurship merupakan individu yang memiliki banyak ide, pandai dalam memanfaatkan tiap peluang yang hadir, memiliki keberanian untuk menghadapi segala rintangan dan tantangan, serta mampu berwirausaha. Bentuk kegiatan usaha dari para green entrepreneur sangat beragam. Beberapa diantaranya memulai usaha dengan menysasar isu lingkungan misalnya saja sampah. Untuk mengurangi jumlah sampah di bumi, beberapa green entrepreneur memanfaatkan sampah/barang bekas untuk diproduksi menjadi barang yang bermanfaat misalnya saja botol plastik bekas air mineral dapat digunakan sebagai media pembuatan taman vertical atau vertical garden. Selain itu juga pemanfaatan plastic bungkus makanan dapat dibuat menjadi payung, tas dan dompet (Asroppah & Ardiana, 2016). Lebih jauh lagi, saat ini, usaha dari para green entrepreneur sudah mulai merambah dari kedua online. Beberapa *star up* didirikan untuk mengelola sampah, membuka bank sampah dan tabungan sampah secara digital, bukan hanya memanfaatkan

sampah, bentuk usaha dari para green entrepreneur lainnya misalnya saja menawarkan barang atau jasa yang lebih ramah lingkungan. Sebagai contoh, seorang green entrepreneur membuat produk dengan bahan-bahan alami, menggunakan kemasan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan PkM di SMA Sejahtera 1 Depok yaitu:

1. Menghubungi pihak sekolah SMA Sejahtera 1 Depok untuk mengetahui materi kewirausahaan yang sudah diberikan kepada para siswa.



Gambar 1. Tim PkM berkunjung ke Sekolah SMA SEJAHTERA 1 Depok dan diterima oleh Bapak Wakil Kepala Sekolah dan Ibu Tulus selaku Guru BP.



Gambar 2. Merundingkan pelaksanaan yang tepat untuk PkM

Setelah melakukan pertemuan dari sekolah , kami Tim PkM melakukan rapat untuk membahas kegiatan apa saja yang akan dilakukan di SMA Sejahtera 1 Depok pada hari Selasa ,tanggal 29 November 2023. Selain itu kami juga melakukan pembagian tugas sehingga masing-masing mempunyai peran untuk kesuksesan acara.

Tabel 1. Peran dan Tugas Tim PkM FEB UP

No	Nama	Institusi	Posisi dalam Tim	Uraian Tugas
1	Dr. Tyahya Whisnu H, S.E., M.M	FEB	Ketua	Bertanggung jawab mengkoordinir acara PkM
2	Widyaningsih A, S.E., M.Sc, Ak, CA	FEB	Anggota	MC kegiatan PkM
3	Shinta Budi A, S.E., M.S.Ak	FEB	Anggota	Pembuatan proposal dan laporan
4	Nelyumna R, S.E., Ak., M.Si, CA	FEB	Anggota	Pembuatan proposal dan laporan
5	Indra Ade I, S.E., M.M	FEB	Anggota	MC kegiatan PkM, Chanel Jurnal
6	Sri Irviati W, S.E., M.M	FEB	Anggota	Bendahara
7	Ade Wahyudi, S.Psi., M.M	FEB	Anggota	Narasumber, Design dan membuat spanduk PkM
8	Dewi Trirahayu, S.E., M.M	FEB	Anggota	Kata Sambutan

No	Nama	Institu si	Posisi dalam Tim	Uraian Tugas
9	Andini Rahmawati	FEB	Mahasis wa	Dokumentasi, Membuat Youtube
10	Fatimah Azzahrah	FEB	Mahasis wa	Testimoni tentang Usaha Mie Aceh

1. Menyelenggarakan kegiatan PkM, yang berisi:
 - a. Presentasi mengenai *green entrepreneur* dan peluang usaha yang ramah lingkungan. Pemaparan materi dilakukan oleh Pak Ade Wahyudi, S.Psi, M.M
 - b. Testimoni mahasiswa sebagai pelaku usaha. Sebagai narasumber adalah Fatimah Azzahrah. Memotivasi kepada para siswa agar tertarik menjadi seorang entrepreneur. Fatimah menceritakan pengalaman selain sebagai mahasiswa juga sudah memulai menjadi entrepreneur walaupun masih baru yaitu baru berjalan 1 tahun.
 - c. Diskusi, berupa tanya jawab. Dalam diskusi mereka sangat antusias . Banyak pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.
2. Melakukan evaluasi, untuk:
 - a. Mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan.
 - b. Mencatat kekurangan, kelemahan yang muncul dalam proses kegiatan PkM

Evaluasi dilakukan sebelum kegiatan dimulai (pre-test) dan setelah selesai (post-test). Ternyata setelah dilakukan Pelatihan hasil penilaiannya adalah sangat baik. Karena respon peserta selama Pelatihan sangat antusias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dari PkM ini adalah 30 Siswa SMA kelas XII dan 11 Guru SMA Sejahtera 1Depok. Para siswa bertindak sebagai peserta aktif dimana mereka mendengarkan pemaparan dari tim pengabdian FEB Universitas Pancasila , kemudian mereka diajak untuk sharing dan berdiskusi tentang Green Entrepreneur, sebagai Narasumber 1 adalah Bapak Ade Wahyudi, S.Psi, M.M memberikan materi dengan tema Green Entrepreneurship.

Dalam Pelaksanaan PkM diawal , kami mengadakan pre test dengan menggunakan scan pada HP. Hal ini kami lakukan agar mengurangi limbah kertas jadi kami ganti dengan digitalisasi. Di awal penyampaian materi, Sebanyak 71, 4% persen siswa tidak memiliki usaha atau bisnis. Banyak hal dapat menjelaskan mengapa seseorang belum tertarik untuk menjadi seorang entrepreneur. Salah satunya anggapan bahwa sifat kewirausahaan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir. Anggapan tersebut membuat orang tidak menjadi wirausahawan karena merasa dirinya tidak dilahirkan dengan sifat-sifat seorang wirausahawan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan sesuatu yang dapat dipelajari (Purwanto, 2015). Menurut Mulyani et al.(2010) setiap manusia memiliki kemampuan dan kekuatan pada dirinya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup. Oleh karena itu, semua orang dapat menjadi wirausahawan apabila memanfaatkan kemampuan diri serta mempelajari dan memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Menjadi wirausahawan berarti seseorang berani menggunakan kemampuan dan kekuatan diri untuk mempekerjakan diri sendiri, memulai, mengatur, mengelola dan bertanggungjawab akan suatu usaha (Anisah, 2012)

Siswa belum pernah mendengar tentang Green Entrpreneur 42%, selain itu juga baru 34,3 % yang mengetahui contoh bentuk produk Green Entrepreneur sementara itu yang mengetahui tentang Green Entrepreneur sekitar 40%. Peneliti diberbagai belahan dunia secara aktif mencari jawaban bagaimana meningkatkan minat seseorang untuk menjadi pengusaha. Disisi lain semakin meningkatnya kegiatan entrepreneur memberikan dampak diberbagai aspek, salah satunya terhadap lingkungan. Green Entrepreneurship berupaya mengintegrasikan lingkungan dan manfaat sosial dari bisnis untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Lotfi et al., 2018). Usaha ramah lingkungan dapat memberikan dampak positif seperti menjaga keberlanjutan organisasi lebih baik daripada pesaing, memberikan manfaat pada lingkungan dan membantu kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat baik saat ini maupun masa yang akan datang serta mendukung pertumbuhan ekonomi (Croston, 2009).

Tentang 3 R (Reuse, Reduce dan Recycle). Sampai sekarang masih menjadi cara terbaik dalam mengelola dan menangani sampah dengan berbagai permasalahannya. Setelah mendapat Pelatihan 100% menjawab mengetahui tentang 3R. Karakter peduli lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus sejak usia dini, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, langkah yang paling strategis adalah melalui pendidikan. Menyadari hal tersebut maka sekolah sebagai wadah pendidikan perlu sejak dini menanamkan dan mengembangkan kepedulian siswa terhadap lingkungan agar terbentuk sumberdaya manusia yang secara arif dapat memanfaatkan potensi dirinya dalam berbuat untuk menciptakan kualitas lingkungan yang kondusif, ekologis, lestari secara nyata dan berkelanjutan.

Pertanyaan pada saat post tes tentang Apakah anda sudah mengetahui contoh produk Green Entrepreneur. Adpaun setelah dilakukan pelatihan hasilnya 100% menjawab sudah mengetahui. Secara umum Wang et .al . (2011) menyatakan definisi produk hijau sebagai produk yang ramah lingkungan dan kondusif untuk perlindungan lingkungan. Perusahaan yang menjual produk ramah lingkungan akan dapat bertahan lebih lama di pasar dibandingkan dengan penjual produk non hijau.

Tabel 2. Survey Kepuasan

No.	Pertanyaan	Jumlah Responden	Hasil	Keterangan
1	Pemahaman peserta atas materi yang disampaikan	33	60,6 %	Sangat baik
2	Pemahaman dan penguasaan materi oleh narasumber	33	72,7 %	Sangat baik
3	Kejelasan dalam menyampaikan materi	33	75,8 %	Sangat Baik
4	Kualitas Materi Pelatihan	33	72,7 %	Sangat Baik
5	Kesesuaian materi dengan kebutuhan	33	63,6%	Sangat Bermanfaat
6	Manfaat dari materi yang disampaikan	33	69,7%	Sangat Bermanfaat
7	Berikan Penilaian Atas Keseluruhan Acara PkM	33	93,9%	Sangat Baik

Sumber : data diolah Survey responden Tim PkM, 2023

Dari Tabel 2. Diatas menggambarkan bahwa setelah pelatihan peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat baik (60,6%). Hal ini terbukti dengan sangat antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Selain itu juga Pemahaman dan penguasaan materi oleh narasumber juga dinilai sangat baik (72,7 %).



Gambar 3 . Pak Ade sebagai narasumber 1 menyampaikan materi tentang Green Entrepreneur



Gambar 4. Fatimah Azzahrah sebagai Narasumber Mahasiswa memberikan testimoni tentang *entrepreneurship*

Pejelasan Narasumber dalam menyampaikan materi dinilai sangat baik (75,8%), Kualitas materi menurut responden 72,7% dinilai sangat baik.



Gambar 5. Para Peserta sangat perhatian dan antusias selama Pelatihan

Para Peserta merasakan kesesuaian materi (63,6%) dan manfaat yang diberikan (69,7%) sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Apalagi pelatihan ini diberikan oleh siswa kelas 3, yang akan menempuh ujian. Tidak semua bias melanjutkan ke sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Bagi siswa yang tidak bisa melanjutkan kuliah pelatihan ini bisa membuka wawasan mereka untuk menjadi entrepreneur. Karena pada dasarnya mereka sudah ada yang berjualan kue kering, kue basah, pudding, risol, bakmi ayam, makanan ringan, jual beli , asesoris, usaha peternakan ayam dan bahkan ada sudah mulai membantu usaha ayahnya.



Gambar 6 . Salah satu siswa yang sudah punya usaha sendiri

Menurut kami Tim PkM kami sudah sukses dan berhasil dalam memberikan atau membangun Kesadaran Green Entrepreneur pada Siswa/I SMA SEJAHTERA 1 Depok. Hal ini dinyatakan hasil dari survey kepuasan bahwa penilaian atas keseluruhan PkM mencapai 93,9% dinilai sangat baik. Selain memberikan materi juga ada Tanya jawab dengan para peserta. Dan peserta yang bisa menjawab kami beri hadiah .



Gambar 7. Para peserta sangat berbahagia mendapat hadiah karena berhasil menjawab pertanyaan dari Tim PkM FEB UP.



Gambar 8. Berfoto Bersama Tim PkM FEB UP dengan Bapak Kepala Sekolah dan Para Guru SMA Sejahtera 1 Depok

Evaluasi Pelaksanaan Program

Beberapa faktor determinan yang diduga mempengaruhi sikap berwirausaha yaitu motivasi belajar, proses pembelajaran dan lingkungan sosial. Pola pikir wirausaha akan merubah pola perilakunya dalam bertindak. Sehingga hal tersebutlah yang akan membuat perubahan besar dalam diri seseorang untuk memulai usaha.

Keberlanjutan Program

Kegiatan PkM diharapkan akan berlanjut dengan kegiatan yang menitik beratkan pada implementasi kesadaran pelestarian lingkungan hidup yang dipadukan dengan kegiatan pelatihan praktik wirausaha.



Gambar 9 . Seluruh Peserta Pelatihan berfoto Bersama Di Ruang Studio SMA Sejahtera 1 Depok

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Membangun Kesadaran Green Entrepreneur Pada Siswa/I SMA Sejahtera 1 Depok diikuti dengan antusias oleh para siswa. Siswa mendapatkan pengetahuan tentang konsep dasar Green Entrepreneur dan 3 R. Semakin tinggi ketertarikan siswa tentang Green Entrepreneur maka terdapat kemungkinan bahwa beberapa diantara mereka dapat menjadi wirausahawan yang berorientasi pada lingkungan dimasa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan selama pelatihan, maka sebaiknya perlu disarankan:

1. Siswa SMA Sejahtera 1 Depok perlu diberi pelatihan lanjutan, misalkan dengan materi Bussines Plan
2. Kegiatan pelatihan tentang kesadaran green entrepreneur perlu diwujudkan secara nyata, misalkan pembentukan incubator bisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, H. U. (2012). Pembentukan *Green Entrepreneurial Behaviour* pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(3), 397-415
- Asropah, I. S. I., & Ardiana, E. (2016). Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik dalam Pembuatan Vertical Garden. *E-Dimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 9-16
- Azizah, W. (2022). Pandemi COVID-19: Apakah Mempengaruhi Green Accounting di Indonesia? *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i2.13679>
- Azizah, W., Rizal, N., & Irawan, I. A. (2023a). Pendampingan Pengembangan Usaha Mahasiswa FEB Universitas Pancasila Dengan Konsep Korean Fashion Style untuk Perempuan Berhijab. *Community Development Journal*, 4(3), 6375–6381. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17699>
- Azizah, W., Rizal, N., & Irawan, I. A. (2023b). Peningkatan Pemahaman Pembukuan Usaha bagi Pelaku Umkm Masyarakat Lembursawah, Mulyaharja, Kota Bogor. *Community Development Journal*, 4(3), 6204–6210. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17700>
- Azizah, W., Thalib, S., Hermawati, A., & Febrian, A. (2022). UMKM Binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa Bertahan Ketika Pandemi COVID-19 Melalui Peningkatan Keterampilan Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 64–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/abdi.v2i2.3419>
- Azizah, W., Widyawati, Irawan, I. A., Wahyudi, A., & Wahyoeni, S. I. (2023). Pengembangan Ide dan Konsep Bisnis bagi Calon Wirausahawan Muda Smk Negeri 3 Depok. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5495–5503. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16749/12765>
- Bosma, N., Hill, S., Ionescu-Somers, A., Kelley, D., Guerrero, M., & Schott, T. (2021). *GEM 2020/2021 Global Report*. Global Entrepreneurship Research Association.
- Citradewi, A., & Margunani. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 5(2), 519-531
- Damayanti, A., Nelyumna, Widyaningsih Azizah, & Bella Rusanisa Tisan Lie. (2021). Pembukuan Keuangan UMKM Binaan Posdaya Cempaka. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1.2427>
- Farinelli, F.B., Marino; Akkoyunlu, S. & Aerni, P. (2011). *Green Entrepreneurship: The Missing Link Towards a Greener Economy*
- Glen Croston. (2009). *Starting Green: from Bussiness Plan to profit*, Entrepreneur,. Media Inc, Canada
- Lotfi et.,al .(2018) Relationship between ethical leadership and Organisational Commitment Of Nurses With Perception Of Patient safety Culture: *Journal Of Nursing Management* 26(5)
- Marliana, E. (2018). Ketertarikan dan Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis untuk bekerja di Usaha Kecil Menengah, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 33-46
- Mulyani, E., Lestari., B., Wahyuni, D. B., & Kironim. (2010). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Ekonomi. *Iptek*. 14 (2), 167-180.

- N Afâ, LA Fitriyah, OA Manasikana . Prosiding Seminar Nasional Sainsteknopak, Penerapan Ecopreneurship Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ipa Unhasy, 2021
- Purwanto, M.I.(2015). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Sikap Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap tumbuhnya Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Dalam Penerapan Project Based Learning. *Jurnal Probisnis*, 8(2), 1-15
- Soenarto, Rahmawati; Suprpti, A.R.H., Rum, Sudira, dan Putu. (2019). Green Entrepreneurship Development Strategy Based On Local Characteristic To Support Eco-nTourism Continuous. *Jurnal Manajemen*, 23(2), 257-273
- Wang, Q., Lai,K.K., & Niu, D.(2011, April). Green Credit scoring systemand its risk assesemt model with support vector machine. *In 2011 Fourth International Joint Conference On computational Sciences and Optimization* (pp.284- 287).IEEE.